

---

**PERAN KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI DALAM  
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Sarah Amalyah, Erika Febriyanti, Hari Wandika dan Najmudin**

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia

Email: sarah.amalya@gmail.com, erikafebrianti41@gmail.com

wandikazday@gmail.com, mudinmasykur@gmail.com

---

**INFO ARTIKEL**

**Diterima**

10 Mei 2021

Diterima dalam bentuk  
review 18 Mei 2021

Diterima dalam bentuk  
revisi 22 Mei 2021

---

**Keywords:**

education; principal;  
pandemic period.

---

**ABSTRACT**

*Changes in the education system due to the COVID-19 pandemic have raised various concerns about the fate of students. The purpose of this study is to describe the role of primary school leaders in carrying out basic education activities during the COVID-19 pandemic. This research used quantitative and survey methods involving 221 Principals of Depok State Elementary School in West Java. The results showed that during the Covid 19 pandemic, the roles of the director were as follows: 73.04% teachers, managers (75.95%), administrators ( 78.33%), managers (71.015%), executives (68.01%), innovators (74.76%))%) and the role of motivational factors (74.76%). In the learning process, the role of the principal is very important. The principal as the gateway for children's growth and development and the preservation of the concept of life certainly requires professional management. The essence of this research is the role of the Principal as an administrator during the COVID-19 pandemic. The results showed that the principal had done his job well. This shows that during the Covid 19 pandemic, the role of the director in providing education in Depok was a priority for planning intervention plans, managing budgets, implementing plans, and using the budget.*

**Kata kunci:**

pendidikan; kepala sekolah;  
masa pandemi.

**ABSTRAK**

Perubahan sistem pendidikan akibat pandemi COVID-19 telah menimbulkan berbagai kekhawatiran tentang nasib siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pimpinan sekolah dasar dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan dasar pada saat pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan survei dengan melibatkan 221 Kepala Sekolah Dasar Negeri Depok di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi Covid 19, peran Kepala Sekolah adalah sebagai berikut: 73,04% guru, manajer (75,95%), administrator (78,33%), manajer (71,015%), eksekutif (68,01%), inovator (74,76%) )%) dan peran faktor motivasi (74,76%). Dalam proses pembelajaran, peran Kepala sekolah sangat penting. Kepala Sekolah sebagai pintu gerbang tumbuh kembang anak dan pelestarian konsep hidup tentunya membutuhkan pengelolaan yang profesional. Inti dari penelitian

Attribution-ShareAlike 4.0  
International  
(CC BY-SA 4.0)



ini adalah peran Kepala Sekolah sebagai administrator saat terjadi pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa selama pandemi Covid 19, peran Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di Depok menjadi prioritas untuk perencanaan rencana intervensi, pengelolaan anggaran, pelaksanaan rencana dan penggunaan anggaran.

## Pendahuluan

Menurut ([Guntoro](#), 2020) Kepala sekolah berada di garis depan dalam mendidik. Kepala Sekolah adalah pemimpin sukses dari sektor pendidikan yang dibayangkan. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekolah dan komunitas sekolah. Guru, siswa dan orang tua harus merasakan rasa aman dan nyaman ini. Juga dalam keamanan dan merasa nyaman dalam tanggap darurat COVID-19 ([Khairuddin](#), 2020).

Pada Desember 2019, pneumonia kolektif menyapu pasar ikan Tiongkok Selatan di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Komisi Kesehatan Nasional mengirim para ahli ke Wuhan untuk menyelidiki fakta ini. Ini telah menyebabkan penyakit menular yang melampaui prognosis banyak orang. Bahkan para ahli di bidang manajemen krisis mengomentari kejadian luar biasa ini. Kini, semua departemen terkait, termasuk bidang pendidikan, bahkan menyebut bentuk peribadahan dan kehidupan sosial. Sekolah harus mampu memberikan pelayanan kepada stakeholders di *Work From Home* (WFH) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ([Rokhani](#), 2020).

Berbagai strategi dan protokol kesehatan telah digunakan untuk memutus rantai penularan COVID-19. Di sektor pendidikan, SFH atau telah diterapkan untuk mengekang penyebaran COVID-19 ([Khasanah et al.](#), 2020). Sekolah ditutup dan pelatihan *online* dimulai. Tentu hal ini tidak mudah untuk dicapai. Menurut ([Putro et al.](#), 2020), kerja sama antara orang tua dan guru diperlukan untuk mentransfer siswa dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama ke perguruan tinggi. Karena mereka belum memiliki latar belakang pendidikan yang mahir secara teknis, biaya bulanan bahkan meningkat, karena mereka harus membeli uang sekolah, dan mereka juga harus membayar uang sekolah orang tua yang anaknya bersekolah di sekolah swasta. Tentunya tidak semudah bagi siswa untuk merekam situasi belajarnya secara langsung seperti di sekolah. Pembelajaran *online* membutuhkan pemahaman yang baik tentang alat peraga, bahan ajar dan komunikasi yang baik. Guru perlu memiliki kemampuan tertentu untuk membantu siswa belajar dengan sukses selama pandemi ([Sudrajat](#), 2020).

Disini adalah peran penting seorang Kepala Sekolah bahkan dalam krisis seperti itu, ia harus tetap menjalankan tugas kepemimpinannya dengan baik. Kepala Sekolah harus menjalankan tata kelola yang baik untuk mempersiapkan dan mengelola proses keadaan darurat atau tidak terduga yang mempengaruhi siswa, guru, karyawan, dan pemangku kepentingan ([Nasution](#), 2016). Ini berbeda dengan manajemen risiko, yang mengharuskan manajer risiko menilai potensi ancaman dan menemukan cara terbaik

untuk menghindarinya. Ancaman ini sudah muncul dalam kepemimpinan saat ini dan perlu ditangani. Ancaman atau krisis yang dihadapi saat ini tidak terlalu buruk bagi sekolah. Justru sebaliknya, dapat menginspirasi sekolah untuk menjadi lebih baik di masa depan. Misalnya, banyak sekolah yang menggunakan aplikasi web untuk transformasi digital agar proses belajar, rapat, dan pembelajaran menjadi lebih mudah. Manajemen saat bekerja dari rumah mengkoordinasikan pimpinan sekolah untuk melaksanakan kegiatan pengelolaannya berupa pengambilan keputusan pendidikan, modeling, komunikasi, motivasi dan bimbingan guru yang sangat menentukan perkembangan anak didik ([Agustina](#), 2018). Penyebaran COVID-19, pemerintah melakukan sistem pendidikan yang semula didirikan di sekolah telah digantikan oleh *home learning*, yang menggunakan alat pembelajaran *online* berupa berbagai aplikasi, seperti: *Whatsapp*, *Google*, *zoom* dan sebagainya ([Khumaidah & Nu'man](#), 2021).

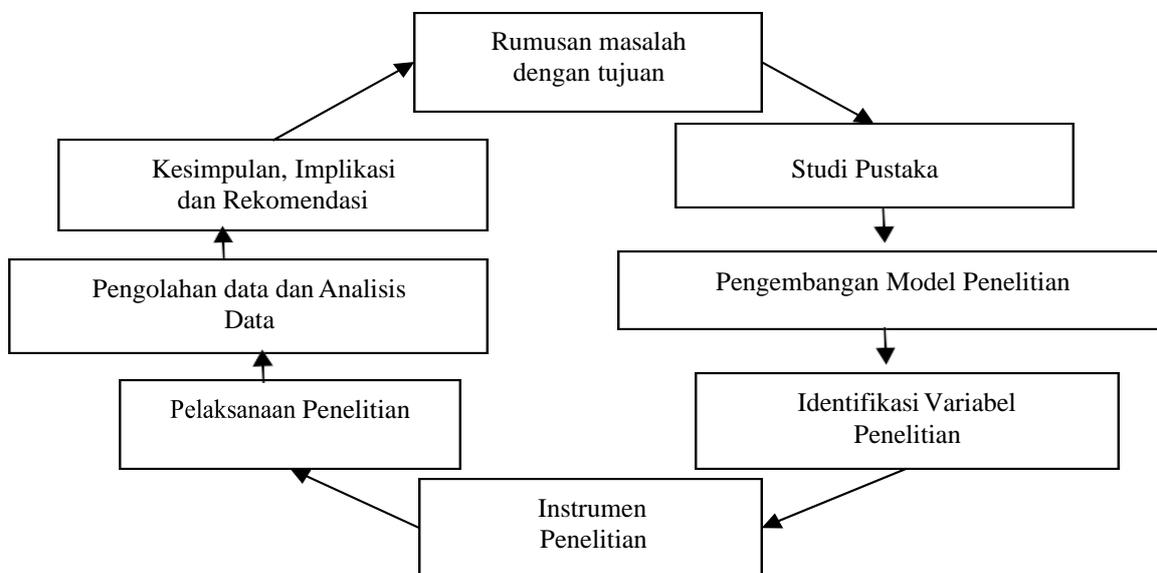
Hal ini menjadi tantangan bagi kepala sekolah untuk mengelola lembaga pendidikan dalam berbagai situasi. Oleh karena itu menurut ([Kahfi](#), 2020) Kepala Sekolah dan guru perlu melakukan inovasi melalui model pembelajaran *online* agar siswa memiliki kemampuan akademik yang baik dan karakter yang mumpuni untuk mengambil keputusan. Rantai distribusi COVID-19. COVID-19 mengingatkan semua disiplin ilmu untuk siap mengikuti semua perubahan. Itu divalidasi dengan memperkenalkan komunikasi yang baik, kolaborasi, kolaborasi dan koordinasi ([Aprida et al.](#), 2020). Namun kemampuan kepala sekolah dan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan di Indonesia. Dan penanggung jawab atau pemandu pusat pelatihan ([Zein](#), 2016).

Kapanpun sekolah menjadi tempat pendidikan umum, fungsinya akan tiba-tiba berubah. Perubahan mendadak ini disebut krisis. Krisis merupakan kecelakaan serius yang berdampak negatif bagi organisasi dan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus siap beradaptasi dengan situasi ini. Dan ketentuan periode normal baru ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menetapkan program Belajar Dari Rumah (BDR) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) ([Winata et al.](#), 2021). Untuk itu supervisor harus mampu melakukan manajemen krisis. Manajemen krisis adalah proses mempersiapkan dan mengelola keadaan darurat atau tidak terduga yang mempengaruhi siswa, guru, karyawan, dan pemangku kepentingan ([Murfi et al.](#), 2020).

Kepala Sekolah perlu mengelola krisis pandemi COVID-19 ini secara efektif dan efisien dengan memimpin dan membentuk tim manajemen krisis ([Maisaro et al.](#), 2018). Tim manajemen krisis dapat terdiri dari berbagai kelompok kepentingan di sekolah seperti guru, administrator, dan komite. Tim manajemen krisis akan mendukung sekolah dalam menanggapi krisis pembelajaran *online*. Hambatan yang dihadapi sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran *online*. Antaranya ketidakmampuan guru untuk menggunakan alat pengajaran berbasis teknologi informasi", kendala yang terkait dengan guru dan siswa yaitu dukungan orang tua yang tidak memadai untuk mengajar anak-anak di rumah. Untuk mengatasi masalah ini membutuhkan *supervisor*/Kepala Sekolah yang dapat memimpin tim manajemen. Krisis pengajaran guru, siswa dan orang tua.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode survei. Penelitian survei merupakan proses penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang sikap, perilaku dan karakteristik populasi yang diperoleh dari sampel populasi. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah peranan Kepala Sekolah dasar negeri dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat terjadinya pandemi COVID-19. Data survei dikumpulkan dari *internet* menggunakan formulir Google Media. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah penanggung jawab SD Negeri di Depok. Sebanyak 221 orang tersebar di sebelas Kecamatan, yaitu Beji, Bojongsari, Cilodong, Cimanggis, Cinere, Cipayung, Limo, Pancoran Mas, Sawangan, Sukmajaya, Tapo. Penelitian ini menyajikan kuesioner *online* yang berisi 21 pernyataan yang menggambarkan peran Kepala sekolah selama pandemi COVID-19. Penelitian dilakukan mulai April 2020 hingga Juni 2020. Kumpulan data dikembangkan berdasarkan konsep peran pimpinan sekolah. Excel dan SSS versi 18 digunakan untuk pemrosesan data. Desain penelitian ditunjukkan pada Gambar 1:



**Gambar 1**  
**Desain Penelitian**

### Hasil dan Pembahasan

Bagi Kepala Sekolah operasi tanggap pandemi COVID-19, menguji ruang lingkup peran kepemimpinan mereka dalam mengubah rintangan menjadi peluang merupakan sebuah tantangan. Suasana sekolah yang memburuk akan menjadi penghambat perkembangan sekolah, namun ini menjadi peluang bagi pimpinan sekolah yang berkualitas. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan sekolah akan membuat dirinya dan sekolah tersebut semakin berkualitas. Kepala sekolah akan menyatakan bahwa dalam keadaan apa pun peran kepemimpinan tidak boleh menyerah atau bahkan

dilemahkan. Dampak pandemi COVID-19, khususnya di bidang pendidikan, antara lain (1) Setiap institusi, termasuk institusi di semua tingkatan, mengadopsi WFH (*Work from Home*). Sekolah yang menyelenggarakan BDR (*Learning at Home*). (2) Selama COVID-19, tidak ada hubungan yang erat antara guru saat bertemu dengan siswa. (3) Pasca merebaknya wabah, nilai-nilai persatuan di sekolah seolah-olah mulai menghilang, sektor pendidikan, khususnya di Depok, juga merasakan banyak pengaruh lain. Namun bagi kepala SD Negeri di Kota Depok, hal tersebut tampaknya tidak mengganggu pekerjaan, pelayanan dan kepedulian terhadap siswa, orang tua, guru, dan masyarakat sebagai klien pendidikan selama pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa hasil studi menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar kegiatan selama COVID-19 dilakukan dari jarak jauh, namun kepemimpinan tetap berjalan dengan baik. Bagi Kepala Sekolah yang awalnya kurang skill kini kesempatan untuk mengembangkan skill. Tentang hasil pengolahan data responden pada masing-masing dimensi 21 Pernyataan kuesioner variabel tentang peran Kepala Sekolah SD Negeri di Depok dalam memberikan pendidikan selama pandemi COVID-19, 221 Kepala sekolah Depok menggambarkan peran pemimpin dalam memberikan pendidikan selama pandemi COVID-19. Kuesioner menggunakan *Google Form*. Dimensi yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel tersebut meliputi tujuh dimensi yang digunakan untuk mengukur gambaran peran kepemimpinan pimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu: (1) pendidik; (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor; (5) Kepemimpinan; (6) Inovasi dan (7) Motivasi. Hasil pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

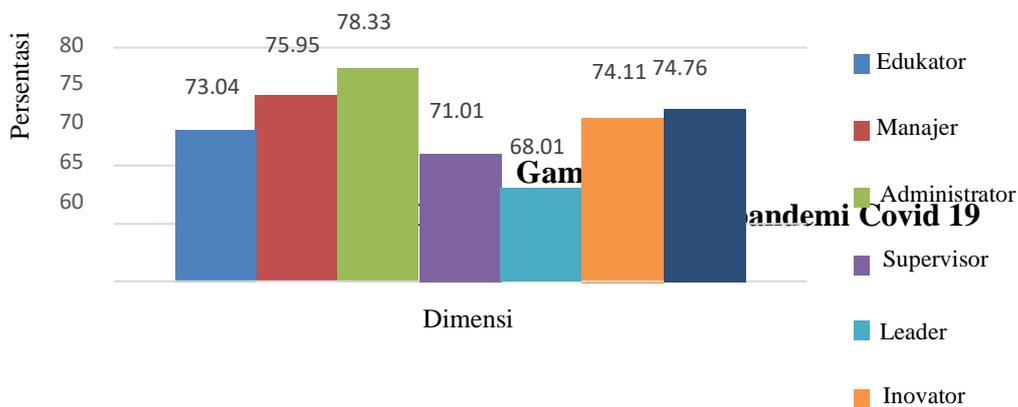
**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden**  
**Peranan Kepala Sekolah Dasar dalam Penyelenggaraan Pendidikan**  
**pada Masa Pandemi Covid 19**

No.	DIMENSI	PERNYATAAN	SKOR TOTAL ITEM 1-21	SKOR IDEAL	%	Kategori
1	Edukator	1-3	1227	1680	73,04	Tinggi
2	Manajer	4-6	1276	1680	75,95	Tinggi
3	Administrator	7-9	1316	1680	78,33	Tinggi
4	Supervisor	10-12	1193	1680	71,01	Tinggi
5	Leader	13-15	1143	1680	68,01	Tinggi
6	Inovator	16-18	1245	1680	74,11	Tinggi
7	Motivator	19-21	1256	1680	74,76	Tinggi
<b>Jumlah Total</b>			<b>8,598</b>	<b>11,760</b>	<b>73,60</b>	<b>Tinggi</b>

Hasil tanggapan responden pada tabel di atas memberikan konsep parameter dengan persentase tertinggi (78%, 33%) yaitu peran manajerial supervisor sebagai administrator. Hal ini menunjukkan bahwa peran Kepala Sekolah sebagai penyelenggara dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat tinggi dan lebih penting

dari aspek lainnya. Standar pengukurannya adalah (1) kemampuan mengarahkan kegiatan yang direncanakan; (2) kemampuan Kepemimpinan dalam mengelola anggaran; (3) kemampuan Kepemimpinan untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Sedangkan rasio Kepala Sekolah sebagai leader memiliki skor terendah yaitu mencapai 68,01% atau lebih tinggi. Dalam studi ini, dimensi kepemimpinan Kepala Sekolah adalah: (1) kemampuan pemimpin untuk menjalankan fungsinya sebagai Kepala Sekolah; (2) kemampuan Kepala Sekolah untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan; (3) upaya kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif. Karena keterbatasan tindakan dan langkah, peran Kepala Sekolah dalam memimpin pandemi COVID-19 mengalami kendala. Hasil studi berbasis data diubah menjadi persentase, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 di bawah ini.

**Gambaran Peranan Kepala SD Negeri dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19**



Seperti yang dapat dilihat dari grafik pada Gambar 2, selama pandemi COVID-19, peran Kepala Sekolah SD Negeri dalam penyelenggaraan pendidikan di Kota Depok rata-rata mencapai 73,60%. Selama periode COVID-19, terdapat 19 Kepala Sekolah yang dapat memainkan peran kepemimpinan yang luar biasa. Berdasarkan studi pandemi COVID-19, di antara tujuh dimensi yang menggambarkan peran Kepala Sekolah dalam pendidikan, skor tertinggi di antara tujuh dimensi yang menggambarkan peran Kepala Sekolah dalam pendidikan adalah "administrator" dengan skor 78,33%. Dalam studi ini, memimpin sekolah sebagai administrator, dengan fokus pada potensi pemrograman, pengelolaan anggaran dan proses implementasi. Nilai tertinggi dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19, peran kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di Depok diutamakan dalam kegiatan perencanaan. Hal ini untuk menjamin kelangsungan pendidikan sekolah agar dapat bertahan dari pandemi COVID-19.

Kondisi ini penting karena pada saat COVID-19, Kepala Sekolah dihadapkan pada bagaimana membuat perencanaan, anggaran yang dijalankan dan prosedur apa yang diterapkan untuk memastikan proses dan perencanaan pendidikan tetap berjalan.

Di sekolah, masalah anggaran selama pandemi COVID-19 tidak diragukan lagi telah memberi tekanan pada kepala sekolah, yang harus mempertimbangkan banyak biaya variabel terkait pandemi dan operasional sekolah dalam keadaan yang tidak pasti. Meskipun pengenalan BDR. Oleh karena itu, langkah tepat untuk mengutamakan peran kepala sekolah di Depok. Peralnya, aspek perencanaan dan penganggaran pada masa pandemi COVID-19 terutama di tingkat dasar masyarakat merupakan aspek yang sangat penting. Selama pandemi ini, kepala sekolah perlu mempertimbangkan secara cermat bagaimana mengelola anggaran untuk memenuhi semua kebutuhan layanan sekolah di dalam dan di luar sekolah.

Selama pandemi, mempertahankan Kepala Sekolah sebagai administrator dalam penelitian ini tidak berarti meminggirkan peran kepemimpinan lain, melainkan bahwa Kepala Sekolah yang merupakan manajer harus menetapkan prioritas utama dan akan segera terjadi pandemi COVID-19 ini. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah dapat membaca situasi, sehingga pada waktu tertentu ia harus melakukan sesuatu, dan pada saat lain ia harus melakukan sesuatu yang berbeda. Pengalaman Kepala Sekolah dalam situasi membaca menuntut sutradara harus kompeten dalam kepemimpinan, manajer, kepemimpinan dan inovasi.

Pada pandemi Covid 19, dalam aspek apapun yang menggambarkan peran Kepala Sekolah SDN Depok dalam memberikan pendidikan, skor terendah adalah "leader" dengan skor 68,01%. Dalam penelitian ini, peran kepala sekolah sebagai kepala sekolah difokuskan pada (1) kemampuan kepala sekolah untuk mengatur dan mengawasi kegiatan bersepeda sekolah; (2) kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi, mengundang dan menginspirasi bawahan; (3) kepala sekolah untuk mempercepat kemampuan sekolah untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan tujuannya. Pada saat pandemi COVID-19, dalam melakukan berbagai aktivitas kerja dan proses pendidikan di rumah akan sulit bagi pengawas untuk menjalankan perannya secara penuh sebagai eksekutif, karena diperlukan pengawas untuk merealisasikan visi dan misinya serta bagaimana mengintegrasikan seluruh komponen sekolah. Hanya orang tertentu yang dapat menemukan solusi untuk masalah tersebut. Selain itu juga mengkoordinasikan perwujudan visi dan misi sekolah. Untuk menjadi mahasiswa, anda akan menghadapi beberapa kendala saat melakukan kegiatan atau koordinasi secara *online*. Karena pandemi COVID-19, banyak rencana di tingkat yang lebih tinggi yang ditunda atau bahkan dibatalkan. Tentu saja, tugas leader sebagai manajer senior tidak akan maksimal. Dengan dedikasi dan kerja keras kepala sekolah yang luar biasa, ini akan menjadi cara yang dapat diandalkan untuk menjaga sekolah dalam keadaan sehat bahkan meningkatkan kesehatan sekolah ketika pandemi usai dan memasuki normal baru (era baru). Dalam standar baru, kepemimpinan kepala sekolah semakin diperkuat. Pengalaman selama pandemi membuktikan bahwa kepala sekolah dapat membimbing sekolah ke tingkat kualitas dan bimbingan tertinggi.

## **Kesimpulan**

Dalam proses pembelajaran, peran pimpinan sekolah sangat penting. Sebagai pintu gerbang tumbuh kembang anak serta pemeliharaan konsep kehidupan, sekolah dasar tentu membutuhkan pengelolaan yang profesional. Inti dari penelitian ini adalah peran Kepala Sekolah sebagai administrator pada saat pandemi COVID-19. Hasil investigasi menunjukkan bahwa Kepala Sekolah melakukan pekerjaan dengan baik. Analisis data lapangan menunjukkan bahwa gambaran peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: (1) 73,04% pendidik (2) 75,95% pengelola (3) 78,33% penyelenggara (4) 71,01% supervisor (5) leader 68,01% (6) Inovasi 74,11 n (7) Motivasi 74,76%. Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai administrator menitikberatkan pada keterampilan perencanaan perencanaan, pengelolaan anggaran dan prosedur pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa selama pandemi Covid 19, peran Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di Depok menjadi prioritas utama dalam perencanaan rencana intervensi, pengelolaan anggaran, pelaksanaan rencana dan penggunaan anggaran. Terus bersekolah untuk bertahan hidup selama pandemi Covid 19.

### **Bibliografi**

- Agustina, P. (2018). Karakteristik perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21853>
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64–77. <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>
- Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 3(02), 137–154. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v3i02.194>
- Khairuddin, K. (2020). [Kepemimpinan Kepala Sekolah Ditengah Pandemi COVID-19. Edukasi](#), 8(2), 171–183.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). [Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Sinestesia](#), 10(1), 41–48.
- Khumaidah, S., & Nu'man, M. (2021). Inovasi Media Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi COVID-19. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 90–101. <https://doi.org/10.29062/ta'lim.v4i1.2389>
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>
- Murfi, A., Fathurrochman, I., Atika, A., & Jannana, N. S. (2020). [Kepemimpinan sekolah dalam situasi krisis Covid-19 di Indonesia. MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam](#), 5(1), 119–136.
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v22i1.6>
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). [Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. Fitrah: Journal of Islamic Education](#), 1(1), 124–140.
- Rokhani, C. T. S. (2020). [Pengaruh Work From Home \(WFH\) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling](#), 2(1), 424–437.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <http://dx.doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>

Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana, S., & Helmawati, H. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.32502/amp.v4i1.3338>

Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>